

Psychology of the Main Character in the Novel Lampuki by Arafat Nur Based on Educational Literacy

Ira Fatani¹, Rasyimah², Safriandi³

Universitas Malikussaleh^{1,2,3}

*E-mail: ira.180740020@mhs.unimal.ac.id

Abstract

This study aims to describe the psychology of the main character in the novel Lampuki by Arafat Nur. In the aspects of id, ego, and superego in the main character contained in the novel Lampuki by Arafat Nur. The study uses a qualitative approach and this type of approach is descriptive qualitative. The data of this study are excerpts of paragraphs, dialogues, and sentences that contain the psychology of the main character in the novel Lampuki by Arafat Nur. The data collection technique for this study is the reading and note-taking technique in this study. Based on the research results, a total of 80 data were obtained. 20 data were found for id, 47 data were found for ego and 13 data were found for superego.

Keywords: Id, Ego And Superego, Main Character, Novel



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Sebagai sebuah karya sastra, banyak aspek yang dapat dikaji dalam novel. Salah satunya adalah aspek psikologi sastra. Menurut Ulfa (2018:3), karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologi yang menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama mempelajari kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut benar adanya, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif. Psikologi sastra ialah cabang ilmu sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan yang menganalisis karya sastra dari sudut pandang psikologi. Psikologi sangat berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Pengertian yang juga tidak jauh berbeda tentang psikologi sastra dikemukakan oleh Nuryanti, Teti Sobati (2019:501-502), yang menyebutkan bahwa pengkajian psikologi sastra dinilai sangat menarik karena dengan mengkaji psikologi tokoh dalam karya sastra sehingga dapat diketahui aspek-aspek gangguan kejiwaan yang dihadapi setiap tokoh dalam menjalankan perannya pada sebuah karya sastra. Karya sastra novel diambil dari peran masyarakat, karena biasanya novel mengangkat masalah kehidupan. Masalah kehidupan erat hubungannya dengan tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam menunjang keberlangsungan hidup. Tingkah laku dalam bahasan ini berkaitan dengan psikologi karena hal tersebut mencerminkan kepribadian seseorang dalam memenuhi kebutuhan.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Menurut Ningtiyas (2022:10), novel adalah salah satu karya sastra yang merupakan hasil karangan dari seorang penulis. Novel sebagai pengungkapan kehidupan manusia yang terdapat konflik-konflik, pengembangan tokoh, dan penyajian ruangan di dalam cerita, novel adalah karangan prosa baru yang panjang serta mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya, serta

menonjolkan watak dan perilaku dari setiap pelaku. Selanjutnya, menurut Angraini, Indra (2019:536), karya sastra merupakan suatu karya yang bersifat imajinatif. Dengan demikian karya sastra merupakan hasil dari penuangan ide yang berdasarkan pada permasalahan hidup seseorang yang bersifat khayalan.

Kajian yang menarik untuk dikaji terkait psikologi sastra ialah psikologi tokoh yang dibangun oleh pengarang dalam novelnya. Dikatakan demikian sebab tokoh dalam sebuah cerita yang dibangun oleh pengarangnya lengkap dengan karakter dan kepribadiannya. Hal ini juga berdasarkan dari kenyataan bahwa sebagai representasi seseorang, tokoh pasti memiliki kepribadian tertentu, sikap, tingkah laku, tindakan, keinginan, dan kecenderungan berperilaku.

Salah satu kajian psikologi yang menarik diteliti ialah kajian psikologi yang dikaitkan dengan psikoanalisis Freud. Peneliti meninjau aspek kepribadian dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis Sigmund Freud adalah teori kepribadian tidak lepas dari sifat dasar yang dikenal dengan id, ego dan superego yang menekankan penyelidikannya pada proses kejiwaan melalui ketidak sadaran manusia (Setyorini dalam Huraira, 2024:2). Sebagai contoh analisis kondisi kejiwaan tokoh utama dalam Roman Robede Marie karya Pierre Lemaitre, Frantz yang merupakan tokoh utama dari novel ini sering mengalami mimpi buruk yang menghantui dirinya setiap malam. Mimpi tersebut disebabkan oleh pengalamannya yang terjadi pada masalah dan kejadian sehari-hari yang dialaminya. Psikoanalisis Freud ini terbagi menjadi tiga struktur kepribadian manusia yang saling berkaitan, yaitu id, ego, dan superego.

Menurut Sigmund Freud (dalam Minderop, 2018:21-22) id adalah lapisan paling dalam, sistem kepribadian kodrati, yang sudah terbentuk (dibawa) sejak lahir. Ia berada di alam bawah sadar yang berisi kekuatan instintif dan dorongan-dorongan primitive yang secara konkret berwujud libido. Ia memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan, padahal id tidak mengenal nilai-nilai moral yang dibentuk atau terpengaruh oleh kebudayaan. Maka untuk mengendalikan id dibutuhkan ego. Ego adalah pengendalian agar manusia bertindak dan berhubungan dengan cara-cara yang benar sesuai dengan kondisi nyata sehingga id tidak terlalu terdorong keluar. Ego berada di alam sadar dan bersifat rasional. Ia akan mengendalikan perilaku dan pikiran yang tidak rasional menjadi rasional. Superego adalah menentukan pilihan perilaku dan tindakan seseorang apakah baik dan pantas atau sebaliknya. Ia bersifat idealistik dan sekaligus berfungsi mengontrol sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan tuntutan nilai-nilai moral.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan psikologi tokoh utama dalam novel Lampuki Karya Arafat Nur. Yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini adalah pertama, penelitian ini adalah psikologi tokoh utama yang terlihat dari novel Lampuki karya Arafat Nur menggunakan teori Sigmund Freud. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai teori psikologi sastra dengan cara mengidentifikasi, dan menganalisis bentuk kepribadian berdasarkan teori Sigmund Freud yaitu id, ego dan superego yang terdapat dalam novel Lampuki karya Arafat Nur. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah psikologi tokoh utama dalam novel Lampuki Karya Arafat Nur dengan menggunakan psikologi sastra Sigmund Freud. Penelitian ini, akan mengidentifikasi aspek-aspek id, ego, dan superego dalam novel Lampuki karya Arafat Nur.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Yanti, 2022:27) menyatakan pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yaitu peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Huraira (2024:26), metode deskriptif kualitatif memaparkan data-data dari objek yang dianalisis. Metode deskriptif kualitatif mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang diteliti. Dapat diartikan bahwa hal-hal yang dicatat dan dianalisis sekedar data-

data yang dibutuhkan untuk memahami objek penelitiannya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini novel Lampuki karya Arafat Nur.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Arikunto (dalam Nurjannah, 2019:32), menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain. Hasil penelitian deskriptif dipaparkan dalam bentuk laporan.

Data penelitian ini ialah, kutipan paragraf, dialog, dan kalimat yang mengandung psikologi tokoh utama dalam novel Lampuki karya Arafat Nur. Sumber data penelitian ini ialah dari novel Lampuki karya Arafat Nur.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel Lampuki. Menurut Sudaryanto (dalam Huraira, 2024:27) teknik membaca merupakan teknik yang paling penting untuk digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca. Teknik baca adalah teknik yang dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang, khususnya pada bagian yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama. Cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan membaca sumber data yang telah tersedia disebut dengan teknik membaca.

Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengutip kalimat, dialog dan paragraf. Pada teknik ini peneliti melakukan pencatatan data-data dan kutipan-kutipan yang menggambarkan keadaan psikologi tokoh utama dalam novel Lampuki karya Arafat Nur. Pencatatan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menentukan aspek id, ego dan superego pada tokoh utama dalam novel Lampuki karya Arafat Nur.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang digunakan peneliti dalam menganalisis novel Lampuki karya Arafat Nur, maka peneliti mengungkapkan aspek psikologi tokoh utama dalam novel secara terperinci dan jelas. Adapun aspek psikologi yang dianalisis yaitu id, ego, dan superego yaitu sebagai berikut:

1. Id

Menurut Sigmund Freud (dalam Minderop, 2018:23) Id merupakan sistem paling dalam dari kepribadian yang sudah dibawa sejak lahir, id berada di alam bawah sadar. Id tidak mengenal nilai-nilai moral dibentuk atau terpengaruh oleh kebudayaan. Makanya, untuk mengendalikannya dibutuhkan ego.

a. Data 001

“Nada suaranya selalu tinggi, seolah-olah sejak lahir Allah sudah mengaruniainya pita suara yang tebal.” (Hal 14)

Kutipan kalimat ‘Nada suaranya selalu tinggi, seolah-olah sejak lahir Allah sudah mengaruniainya pita suara yang tebal’ menunjukkan adanya id. Id yang ditunjukkan pada data di atas termasuk kedalam naluri (insting). Sikap Ahmadi yang bersuara tinggi didorong oleh naluri (keinginan) Ahmadi untuk mengajak murid-murid Teungku ikut dalam memerdekakan Aceh dan melawan pemerintahan.

b. Data 002

Sehabis lidahnya meraun mencari-cari sisa makanan yang tersangkut di sela-sela gusi dan pangkal giginya, dia meludah, dan air liurnya segera disambut terpaan angin yang datang seketika, sebelum jatuh ke tanah, terpaan ludah itu sempat menempias halus ke muka ku. (Hal 15)

Kutipan kalimat ‘Sehabis lidahnya meraun mencari-cari sisa makanan yang tersangkut di sela-sela gusi dan pangkal giginya, dia meludah, dan air liurnya segera disambut terpaan angin yang datang seketika’ menunjukkan adanya id. Id yang terdapat pada kalimat di atas adalah naluri muncul secara alamiah, karena Ahmadi mencari-cari sisa silih di sela-sela giginya dan pangkal giginya, tanpa di sengaja oleh Ahmadi air ludahnya terbang di terpa angin mengenai Tgk (Teungku).

2. Ego

Ego merupakan pengendalian utama dari kepribadian. Id dan ego tidak memiliki nilai moral, karena id dan ego tidak mengenal baik dan buruk. Tugas dari ego menjalankan penuhi keinginan id.

a. Data 001

Sikap Ahmadi yang tanpa sedikitpun beban, yang sangat menikmati segala keadaan ini dengan santainya, mengesankan bahwa dirinya sedang berada di sebuah negeri makmur dan aman damai yang tak sekali pun tersentuh perang, dan semuanya berada dalam kendali serta takluk patuh pada kumis kerasnya. (Hal 16).

Kutipan kalimat 'Sikap Ahmadi yang tanpa sedikitpun beban, yang sangat menikmati segala keadaan ini dengan santainya, mengesankan bahwa dirinya sedang berada di sebuah negeri makmur dan aman damai yang tak sekali pun tersentuh perang, dan semuanya berada dalam kendali serta takluk patuh pada kumis kerasnya' menunjukkan adanya ego. Ego yang ditunjukkan merupakan represi (repression). Represi mempertahankan ego untuk menekan atau mendorong implus-implus yang mengancam agar keluar dari alam sadar. Represi yang ditunjukkan pada data di atas adalah dimana sikap Ahmadi tanpa beban sedikit pun yang sangat menikmati keadaan saat itu dengan santai, seolah-olah dia sedang berada pada negeri makmur, aman dan damai tanpa adanya peperangan, dan Ahmadi merasa dirinya dapat mengendalikan negeri ini, semua patuh dan takhluk hanya padanya saja.

b. Data 002

Masalah itu, menurutnya melebihi segala kepentingan yang ada, menyangkut urusan apa pun di dunia ini, apalagi jika hal itu dikait-kaitkan dengan kebutuhan tidur. (Hal 17).

Kutipan kalimat 'Masalah itu, menurutnya melebihi segala kepentingan yang ada, menyangkut urusan apa pun di dunia ini, apalagi jika hal itu dikait-kaitkan dengan kebutuhan tidur' menunjukkan ego. Ego yang terdapat pada data di atas adalah represi. Ego yang terdapat pada data tersebut adalah represi. Seperti Ahmadi yang mempertahankan ego nya, karena menurut Ahmadi mendengarkannya berpidato dan menyampaikan kehendaknya lebih penting dari semuanya. Apa lagi menurut Ahmadi jika dikaitkan dengan kebutuhan tidur itu tidak penting, lebih penting lagi apa yang akan dia sampaikan.

3. Superego

Menurut Sigmund Freud (dalam Minderop, 2018:39) Superego adalah kekuatan moral yang bertugas mengambil keputusan serta merupakan hasil pendidikan dari orang tuanya. Aspek superego Lampuki karya Aarafat Nur, berikut kutipannya.

a. Data 001

Mata Ahmadi berkilat-kilat penuh amarah manakala dia menceritakan sebuah tragedi di Lampuki yang belum lagi lekang dalam ingatan sekalian orang. (Hal 22).

Kutipan kalimat 'Mata Ahmadi berkilat-kilat penuh amarah' menunjukkan superego. Superego yang terdapat pada kalimat di atas menunjukkan perasaan kebencian. Perasaan kebencian berhubungan dengan perasaan marah salah satunya. Ciri dari perasaan benci adalah perasaan ingin menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Mata Ahmadi yang berkilat-kilat penuh amarah menunjukkan perasaan Ahmadi saat menceritakan peristiwa yang menyakitkan, sehingga muncul perasaan marah dan keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian.

b. Data 002

"Kita sekalian wajiblah berperang melawan kaum perusak yang sudah menginjak-nginjak tanah ini. Mereka betul-betul tidak tahu diri, biadab, dan kejam! Tiada pantas lagi bagi kita memberi hati atas kejahatan mereka yang tiada terperi. Kalau tidak, betapa hinanya kita ini, bangsa yang merupakan keturunan kaum beradab dan pemberani, bisa diperbudak oleh kaum lamit yang pernah dijajah berkali-kali. Terkutuklah anjing-anjing penjajah!" teriak Ahmadi dengan kumis bergetar. (Hal 24).

Kutipan kalimat ‘Kita sekalian wajiblah berperang melawan kaum perusak yang sudah menginjak-nginjak tanah ini. Mereka betul-betul tidak tahu diri, biadab, dan kejam! Tiada pantas lagi bagi kita memberi hati atas kejahatan mereka yang tiada terperi. Kalau tidak, betapa hinanya kita ini, bangsa yang merupakan keturunan kaum beradab dan pemberani, bisa diperbudak oleh kaum lamit yang pernah dijajah berkali-kali. Terkutuklah anjing-anjing penjajah!’ superego yang ditunjukkan adalah kebencian. Kebencian perasaan yang paling mudah dikenali, seperti marah, cemburu dan iri hati. Misalnya seperti perilaku Ahmadi pada data di atas adalah rasa benci terhadap pasukan musuh. Hingga dia mengajak warga sekitar untuk ikut bersamanya melawan pasukan tentara, karena baginya apa yang dilakukan tentara di negeri aceh adalah merusak dan menginjak-injak mereka. Bagi Ahmadi sikap mereka amat tidak tau diri, biadab, dan kejam, sehingga mereka tidak pantas berada di negeri itu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, keseluruhan data yang diperoleh sebanyak delapan puluh (80) data. Kemudian data tersebut terbagi menjadi tiga kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Data aspek id yang berjumlah sebanyak dua puluh (20) data. Data tersebut terdiri dari naluri (insting) yang diperoleh sebanyak lima (5) data, naluri kematian yang diperoleh sebanyak satu (1) data, kecemasan (anxitas) sebanyak empat belas (14) data. Data ego diperoleh sebanyak empat puluh tujuh (47) data, data represi (repression) sebanyak lima belas (15) data, sublimasi sebanyak tiga (3) data, proyeksi sebanyak dua (2) data, pengalihan sebanyak empat (4) data, rasionalisasi sebanyak enam (6) data, reaksi formasi sebanyak dua (2) data, regresi sebanyak Sembilan (9), data agresi sebanyak empat (4) data, dan fantasi dan stereotype sebanyak dua (2). Data superego sebanyak tiga belas (13) data. Rasa bersalah tidak diperoleh data, rasa bersalah yang dipendam tidak diperoleh data, menghukum diri sendiri tidak memperoleh data, rasa malu memperoleh data sebanyak satu (1) data, kesedihan memperoleh data sebanyak satu (1) data, kebencian memperoleh data sebanyak sebelas (11) data, dan cinta tidak memperoleh data. Jumlah keseluruhan data id, ego, dan superego yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebanyak delapan puluh (80) data.

Daftar Rujukan

- Angraini, Permana Indra. 2019. Analisis Novel “Lafal Cinta” Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragma. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Volume 2, Nomor 4 Juli 2019 hal : 536.
- Huraira, Farah. 2024. Analisis Id, Ego dan Superego pada Tokoh Utama dalam Novel Rindu Yang Baik Untuk Kisah Yang Pelik karya Boy Chanra. Skripsi tidak diterbitkan. Lhokseumawe : Universitas Malikussaleh
- Minderop, Albertine. 2018. Psikologi Sastra. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurjannah. 2019. “Analisis Nilai Patriotisme Novel 693 KM Jejak Gerilya Sudirman Karya Ayu Jufridar”. Skripsi tidak diterbitkan. Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh.
- Ningtiyas, Danita Ayu. 2022. Analisis psikologi tokoh utama dalam novel 86 karya okky madasari serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sma. Skripsi (Internet). (<https://repository.uinjkt.ac.id>) diakses 28 Oktober 2022.
- Nuryanti, Melia.dkk. 2019. Analisis kajian psikologis sastra pada novel “pulang” karya leila s.chudori. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Volume 2 Nomor 4, Juli 2019, hal: 501-502. (<http://journal.ikipsiliwangi.ac.id>).
- Ulya, Chafit. dkk. 2019. Kajian. Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuandi Serta Relevansinya Sebagai Sastra Di SMA. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Volum 7 Nomor 1, April 2019, hal: 177.
- Yanti, Melly. 2022. Alih Kode Dan Campur Kode Pada Siswa MTsS Jabal Nur Paloh Lada Kabupaten Aceh Utara. Skripsi tidak diterbitkan. Lhokseumawe : Universitas Malikussaleh